Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora
Vol. 9, No.4 Agustus 2025
Available online at https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/santhet DOI:10.36526/js.v3i2.5500

Research Article e-ISSN: 2541-6130 p-ISSN: 2541-2523

THE INFLUENCE OF CIVIC EDUCATION SUBJECTS IN PREVENTING BULLYING BEHAVIOR IN CLASS X STUDENTA AT SMA NEGERI 3 BOJONEGORO

Pengaruh Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mencegah Perilaku *Bullying* Pada Siswa Kelas X DI SMA Negeri 3 Bojonegoro

Putri Fitria Silaturrokhimi [1] Neneng Rika Jazilatul Kholidah [2] Fifi Zuhriah [3](*)

[123] IKIP PGRI Bojonegoro Jl. Panglima Polim No.46, Pacul, Kec. Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro

[1] putrisilaturrokhimi@gmail.com
[2]neneng_rika@ikippgribojonegoro.ac.id
[3]fifi_zuhriah@ikippgribojonegoro.ac.id

(*) Corresponding Author
fifi_zuhriah@ikippgribojonegoro.ac.id

How to Cite: Putri Fitria Silaturrokhimi. (2025). Pengaruh Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mencegah Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas X DI SMA Negeri 3 Bojonegoro doi: **10.36526/js.v3i2.5500**

Received : 19-07-2025
Revised : 05-08-2025
Accepted: 06-08-2025

Keywords:
Civic Education,
bullying,
student behavior

Abstract
This study examines the influence of Civic Education in preventing bullying behavior among 10th-grade students at SMA Negeri 3 Bojonegoro. The background highlightsthe increasing cases of bullying in edecational environments and the strategic role of Civic Education in shaping students' character through values like tolerance, empathy, and social responsibility. The research aims to determine the extent to which Civic Education impacts bullying prevention. Using a quantitative approach, data were collected through questionnaires from 36 students and analyzed using simple linear regression. Results indicate a singnificant negative correlation (t = -9.630, p = 0.000), showing that higher understanding of Civic Education reduces bullying tendencies. The study concludes that Civic Education effectively fosters anti-bullying attitudes among students.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran penting dalam kemajuan dan pembangunan suatu negara, karena melalui pendidikan, masyarakat dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter. Dengan meningkatnya kualitas sumber daya manusia, maka suatu negara memiliki potensi yang lebih besar untuk berkembang di tingkat global. Oleh karena itu, kualitas pendidikan menjadi salah satu faktor utama dalam menentukan tingkat kemajuan suatu negara (Saputri dan Zuhriah, 2024). Menurut (Rika et al. n.d.), pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan-latihan untuk mempersiapkan kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan bertujuan menciptakan suasana belajar yang aktif guna mengembangkan potensi peserta didik, termasuk penguatan nilai-nilai keagamaan, pengendalian diri, dan akhlak mulia (Sitepu et al, 2024). Namun, fenomena *bullying* di lingkungan pendidikan menjadi tantangan serius yang mengganggu terwujudnya lingkungan belajar yang kondusif. *Bullying*, sebagai tindakan agresif yang disengaja dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang secara berulang-ulang dan dari waktu ke waktu terhadap siswa atau siswi lain yang lebih lemah sampai pada situasi korban tidak mampu membela diri (Keke, 2019). Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan bahwa 35% dari 141 kasus *bullying* pada awal 2024 terjadi di lingkungan sekolah, menegaskan urgensi penanganan masalah ini.

Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora
Vol. 9, No.4 Agustus 2025
Available online at https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/santhet DOI:10.36526/js.v3i2.5500
Research Article e-ISSN: 2541-6130 p-ISSN: 2541-2523

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki potensi strategis dalam mencegah *bullying* melalui penanaman nilai-nilai moral seperti toleransi, empati, dan tanggung jawab sosial. Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya mengajarkan hak dan kewajiban sebagai warga negara, tetapi juga membentuk karakter siswa yang menghargai perbedaan dan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila (Pratiwi et, al 2021). Penelitian sebelumnya oleh Azizah et al. (2023) membuktikan bahwa peran guru PKn mampu mengurangi *bullying* sebesar 45,6%, menunjukkan efektivitas PKn sebagai instrumen pencegahan. Di SMA Negeri 3 Bojonegoromerupakan salah satu sekolah yang memiliki keberagaman latar belakang sosial dan budaya di antara siswanya. keberagaman latar belakang ini dapat menjadi potensi sekaligus tantangan, terutama dalam mencegah konflik sosial, termasuk perilaku *bullying.*

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam mencegah perilaku *bullying* pada siswa kelas X di SMA Negeri 3 Bojonegoro. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis, baik bagi pengembangan ilmu pendidikan maupun upaya penciptaan lingkungan sekolah yang aman dan inklusif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam mencegah perilaku bullying pada siswa. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 3 Bojonegoro dengan melibatkan seluruh siswa kelas X sebagai populasi, yang berjumlah 288 siswa. Dari jumlah tersebut, diambil sampel sebanyak 36 siswa (12,5%) melalui teknik *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner (angket) berbentuk *skala Likert* untuk mengukur persepsi siswa tentang Pendidikan Kewarganegaraan dan perilaku *bullying*, serta dokumentasi untuk memperkuat data sekunder seperti catatan sekolah (Arikunto, 2020). Instrumen kuesioner diuji validitasnya menggunakan korelasi *Product Moment* dan reliabilitas dengan *Alpha Cronbach* ($\alpha \geq 0{,}70$).

Data yang terkumpul dianalisis melalui tiga tahap. Tahap pertama adalah uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* untuk memastikan data terdistribusi normal. Tahap kedua berupa analisis deskriptif yang memaparkan karakteristik responden dan distribusi jawaban dalam bentuk persentase. Tahap ketiga adalah uji hipotesis dengan regresi linier sederhana untuk mengukur sejauh mana Pendidikan Kewarganegaraan mempengaruhi perilaku bullying, dimana signifikansi diuji pada taraf kepercayaan 95% (α=0,05). Seluruh proses analisis dibantu dengan *Microsoft Excel* dan *software SPSS* untuk meminimalisir kesalahan perhitungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data dalam penelitian ini, diketahui bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memiliki pengaruh terhadap pencegahan perilaku bullying pada siswa kelas X di SMA Negeri 3 Bojonegoro. Penelitian dilakukan terhadap 36 siswa kelas X-5 sebagai responden, yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Instrumen yang digunakan berupa angket yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pada instrumen angket memiliki nilai r-hitung yang lebih besar dari r-tabel (0,3291), dengan rentang nilai r-hitung variabel X (mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan) sebesar 0,374–0,798 dan variabel Y (perilaku *bullying*) sebesar 0,381–0,722. Ini menunjukkan bahwa seluruh item dalam instrumen valid. Sementara itu, hasil uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* menghasilkan nilai sebesar 0,6055 untuk variabel X dan

Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora
Vol. 9, No.4 Agustus 2025
Available online at https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/santhet DOI:10.36526/js.v3i2.5500
Research Article e-ISSN: 2541-6130 p-ISSN: 2541-2523

0,851 untuk variabel Y. Keduanya berada di atas nilai batas minimum 0,70, sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Uji normalitas data dilakukan menggunakan uji *Shapiro-Wilk*, dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,361 untuk variabel X dan 0,170 untuk variabel Y. Karena nilai signifikansi > 0,05, maka data berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan pada analisis parametrik.

Tabel 1. Uji Normalitas (*Shapiro Wilk*)

	Shapiro Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Variabel X	.967	36	.361
Variabel Y	.957	36	.170

Dalam analisis deskriptif, menunjukkan bahwa mayoritas responden (55,5%) memiliki pemahaman Pendidikan Kewarganegaraan dalam kategori "sangat tinggi", sedangkan 44,4% berada pada kategori "tinggi". Hal ini mencerminkan pemahaman yang baik terhadap nilai-nilai kebangsaan, toleransi, dan hak asasi manusia yang diajarkan dalam materi Pendidikan kewarganegaraan. Di sisi lain, perilaku *bullying* siswa cenderung rendah (44,4% kategori rendah, 33,3% cukup, dan hanya 22,2% tinggi), mengindikasikan bahwa penerapan nilai-nilai Pendidikan Kewarganegaraan berhasil mengurangi kecenderungan perilaku *bullying*.

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam mencegah perilaku *bullying*. Nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05) dan t-hitung > t-tabel mengindikasikan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap perilaku *bullying*. Koefisien regresi yang bernilai negatif (-1,393) menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman siswa terhadap Pendidikan Kewarganegaraan, maka semakin rendah tingkat perilaku *bullying* yang dilakukan siswa. Dengan kata lain, Pendidikan Kewarganegaraan berkontribusi nyata dalam mencegah perilaku *bullying* di kalangan siswa.

Tabel 2. Uji Hipotesis

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	86.264	6.284		13.726	.000
X2	-1.393	.145	-.869	-9.630	.000

a. Dependent Variable: Perilaku *Bullying*

Pembahasan

Dari hasil penelitian diatas membuktikan bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memainkan peran signifikan dalam membentuk sikap dan perilaku siswa, khususnya dalam mencegah tindakan *bullying* di sekolah. Nilai-nilail luhur seperti toleransi, keadilan, dan empati yang diajarkan dalam Pendidikan Kewarganegaraan terbukti mampu membentuk kesadaran sosial siswa. Materi tentang hak asasi manusia, penyelesaian konflik, serta kehidupan demokratis menjadi fondasi penting dalam membangun sikap anti-kekerasan dan menghargai perbedaan di kalangan siswa.

Hasil ini sejalan dengan teori *konstruktivisme* sosial dari Lev Vygotsky, yang menyatakan bahwa interaksi sosial dalam pembelajaran, seperti diskusi kelompok dan simulasi kasus sosial, sangat efektif dalam membentuk pemahaman dan sikap. Konsep *Zone of Proximal Development (ZPD)* dan *scaffolding* tercermin dalam praktik pembelajaran PKn yang memberi ruang kepada siswa

Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora
Vol. 9, No.4 Agustus 2025
Available online at https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/santhet DOI:10.36526/js.v3i2.5500
Research Article e-ISSN: 2541-6130 p-ISSN: 2541-2523

untuk belajar secara kolaboratif, mendalami isu-isu sosial nyata, dan saling membimbing dalam membangun nilai-nilai positif (Tohari dan Rahman, 2024).

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Nurmala Sari dan Desi Devra (2024), yang menekankan bahwa PKn memiliki kontribusi besar dalam mengatasi *bullying*. Namun, jika penelitian mereka bersifat kualitatif dan menelaah konsep secara umum, maka penelitian ini lebih fokus secara kuantitatif pada pengaruh PKn terhadap perilaku *bullying* pada kelompok siswa tertentu, yaitu kelas X SMA. Selain itu, hasil penelitian ini memperkuat temuan Usmaedi dkk. (2021) dan Murni Naiborhu dkk. (2022), yang menegaskan bahwa pendidikan kewarganegaraan dapat menjadi sarana pembentukan karakter anti-*bullying*, meskipun mereka menggunakan pendekatan kualitatif dan pada jenjang yang berbeda. Adapun penelitian ini secara kuantitatif menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara pemahaman PKn dengan penurunan perilaku *bullying*.

Perbedaan metode, pendekatan, dan jenjang pendidikan dalam penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penelitian ini memberikan kontribusi baru berupa bukti empiris yang spesifik dan terukur. Penelitian ini tidak hanya menjelaskan pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan secara teoritis, tetapi juga menunjukkan bukti kuat bahwa pembelajaran PKn berdampak langsung terhadap sikap siswa di lapangan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) berpengaruh signifikan dalam mencegah perilaku *bullying* pada siswa kelas X di SMA Negeri 3 Bojonegoro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden (55,5%) memiliki pemahaman PKn dalam kategori "sangat tinggi", sedangkan 44,4% berada pada kategori "tinggi". Hal ini mencerminkan pemahaman yang baik terhadap nilai-nilai kebangsaan, toleransi, dan hak asasi manusia yang diajarkan dalam materi Pendidikan kewarganegaraan. Di sisi lain, perilaku *bullying* siswa cenderung rendah (44,4% kategori rendah, 33,3% cukup, dan hanya 22,2% tinggi), mengindikasikan bahwa penerapan nilai-nilai Pendidikan Kewarganegaraan berhasil mengurangi kecenderungan perilaku *bullying*.

Analisis regresi linear sederhana memperkuat hasil penelitian ini dengan menunjukkan hubungan negatif yang signifikan antara mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan perilaku *bullying* (koefisien regresi = -1,393; p = 0,000 < 0,05). Hasil uji hipotesis menolak H0 dan menerima H1, yang membuktikan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan efektif sebagai instrumen pencegahan bullying. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan peran krusial Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya sebagai mata pelajaran akademik, tetapi juga sebagai media pendidikan karakter yang membentuk sikap anti-kekerasan, empati, dan kesadaran sosial di kalangan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2020). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta.

Azizah, S., Adhab, M. M., & Putri, D. S. (2023). *Peran Guru Ppkn Dalam Mencegah Perilaku Bullying Siswa Smp Negeri 18 Pesawaran*. Bandar Lampung: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Keke, Titi. *All abaut bully.* cet 1. Jakarta: Rumah Media. 2019.

Naiborhu, M., dan Manullang, M. (2022). Upaya Guru PKn Dalam Mencegah Perilaku Bullying Di SMA Swasta Immanue Kelurahan Madris Hulu Kecamatan Medan Polonia Kota Medan. *Jurnal Darma Agung, Volume 30, Nomor 1* .

Pratiwi, E. F., Sa'aadah, S. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Nilai Pancasila Dalam Menangani Kasus *Bullying*. *Jurnal Basicedu*, *5*(6).

Rika, N., Kholidah, J., & Saputri, E. D. (n.d.). 2019. *Pandangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Terhadap Profesi Pendidik*. *Ed-Humanistics. Volume 04 Nomor 01*.

Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora
Vol. 9, No.4 Agustus 2025
Available online at https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/santhet DOI:10.36526/js.v3i2.5500
Research Article e-ISSN: 2541-6130 p-ISSN: 2541-2523

Saputri , E. D, dan Zuhriah, F. (2024). *Analisis Pembentukan Karakter Pendidikan Terhadap Peserta Didik Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter*. *Prosiding Seminar Nasional (Kolaborasi Pendidikan dan Dunia Industri). Vol. 02, No. 2*.

Sitepu, E. N., et al. (2024). Dampak Perilaku Bullying Terhadap Kesehatan Mental Anak Di SMP Negeri 17 Medan. *Jurnal Lingkar Pembelajaran Inovatif vol 5 no 5*.

Tohari, B., dan Rahman, A. (2024). Konstruktivisme Lev Semonovich Vygotsky dan Jerome Bruner : Model Pembelajaran Aktif Dalam Pengembangan Kemampuan Kongnitif Anak. *Jurnal Pendidikan Indonesia Vol 4 No 1* .

Usmaedi., Sapriya., dan Mualimah, E. N. (2021). Optimalisasi Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ilmu-ilmu Sosial, Hukum, & Pengajarannya Volume XVI Nomor 1* .